

**PENGARUH *CURRENT RASIO*, *DEBT EQUITY RATIO*, *INVENTORY TURNOVER*,
DAN *TOTAL ASSET TURNOVER*, TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN (*RITEL*) YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Eka Rahmawati
Antung Noor Asiah
Rita Kartini**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin

Abstract: The purpose of this study was to analyze the influence of the current ratio, debt equity ratio, inventory turnover, and total asset turnover on profitability in retail sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a causality research design. The research data used secondary data in the form of financial ratio data of retail sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study was all retail sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The purposive sampling method is applied to choose 9 retail sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as the sample. The data are analyzed by using multiple linear regression models. The results show that simultaneously the current ratio, debt equity ratio, inventory turnover and total asset turnover affect the profitability (return on assets) in retail sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Partially, the current ratio and debt equity ratio affect the profitability while inventory turnover and total asset turnover have no effect on profitability of the retail sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keyword: current ratio, debt equity ratio, inventory turnover, total asset turnover, profitability

PENDAHULUAN

Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 265 juta merupakan pasar potensial bagi bisnis *ritel* modern. Dalam sepuluh tahun terakhir bisnis ritel modern dengan format *hypermarket*, *supermarket* dan *minimarket* menjamur, menyusul maraknya pembangunan mall atau pusat perbelanjaan di kota-kota besar. Peritel besar seperti *hypermarket* dan *department store* menjadi market leader yang dapat menarik minat pengunjung. Bahkan kini bisnis ritel mulai merambah ke kota-kota Kabupaten/Kota terutama jenis supermarket dan minimarket. Saat ini bisnis *ritel* tumbuh pesat di pinggiran kota, mengingat lokasi permukiman banyak di daerah tersebut.

Pada era globalisasi saat ini untuk memenangkan persaingan merupakan kunci pokok dalam keunggulan kompetitif. Hal ini melibatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu penting sekali untuk mendalami studi kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai keadaan suatu perusahaan tersebut dibutuhkan suatu analisis pada laporan keuangan. Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjuk-

kan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Brigham dan Houston, 2011:107). Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return on assets* merupakan indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return on assets* ini penting karena berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah rasio likuiditas yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Rasio likuiditas pada umumnya diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Hasil penelitian Kridasusila dan Rachmawati (2016) dan Rahayu (2016) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah rasio aktivitas yang merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir 2012:172). Rasio aktivitas antara lain adalah rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Rasio perputaran merupakan rasio dimana penjualan dibagi dengan aset. Sesuai namanya, rasio ini menunjukkan berapa kali pos tersebut “berputar” sepanjang tahun. Rasio perputaran persediaan dinyatakan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan (Brigham dan Houston, 2011:136). Hasil penelitian Kridasusila dan Rachmawati (2016) menunjukkan bahwa *inventory turn over* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets*.

Sedangkan hasil penelitian Sari dan Budiasih (2014) menyatakan *Inventory turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Rasio solvabilitas berkaitan dengan pendanaan eksternal yaitu sejauhmana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang atau pengungkit keuangan (*financial leverage*). Menurut Keown, dkk (2010:121), rasio solvabilitas yang aman digunakan adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* (DER). Hubungan antara hutang dengan ekuitas sering digunakan untuk meneliti masalah pembiayaan (rasio hutang). Semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Hasil penelitian Sari dan Budiasih (2014) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian Adi (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perusahaan yang dipilih untuk menjadi obyek penelitian ini adalah sub sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun perusahaan ini menjual berbagai kebutuhan bahan pokok tetapi berbeda dalam hal menghasilkan keuntungan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam Indonesia *capital market directory* (ICMD) tahun 2016 pada periode 4 tahun terakhir yaitu 2013-2016, perusahaan sub sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh keuntungan (ROA). 25 perusahaan sub sektor perdagangan eceran (ritel), terdapat 16 perusahaan yang mengalami rugi periode 2013-2016 dan hanya 9 perusahaan yang memperoleh laba pada periode tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk melihat sejauhmana perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu mencari keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tersebut merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan yang dilihat

dari rasio profitabilitas yaitu *return on assets*. Jika rasio profitabilitas (*return on assets*) suatu perusahaan itu tinggi maka kinerja keuangan perusahaan juga tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di sektor ritel.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait variabel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti kembali variabel-variabel yang telah diteliti sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover*, dalam mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (ritel) periode 2013-2016.

Hipotesis

- H₁: *Current ratio*, *debt equity ratio*, *inventory turnover*, dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H₂: *Current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H₃: *Debt equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H₄: *Inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H₅: *Total assets turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang berusaha menjelaskan gambaran dan menguji hipotesis terhadap ada atau tidaknya pengaruh antara rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas, sehingga desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas. Desain kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Sanusi, 2012: 14). Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu

profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan variabel bebas yang terdiri dari rasio likuiditas (*current ratio*), rasio *leverage* (*debt equity ratio*), rasio laktivitas (*inventory turnover* dan *total asset turnover*).

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan penulis dalam bentuk angka-angka absolut dari laporan keuangan tahunan dan ringkasan kinerja perusahaan sub sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Sumber Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder penelitian ini merupakan data penelitian yang diperoleh melalui perantara yang dicatat oleh pihak lain yang telah disusun dalam arsip dan telah diarsipkan. Data ini diperoleh dari internet melalui situs <http://www.idx.co.id> berupa laporan keuangan tahunan dan ringkasan kinerja perusahaan sub sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 25 perusahaan dari tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian (2013-2016).
2. Perusahaan mendapatkan laba tahun berjalan selama periode pengamatan (2013-2016).
3. Perusahaan yang memiliki data laporan

keuangan lengkap sesuai dengan variabel penelitian (2013-2016).

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 9 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan dalam penyusunan penelitian ini.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi kedalam dua kategori yaitu variabel independen (X) yang meliputi rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio likuiditas dan variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), yaitu hasil perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan profil perusahaan yang akan dijadikan sampel dan mengidentifikasi variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis. Statistik deskriptif meliputi mean, standar deviasi, *variance*, maksimum dan minimum.

Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing

variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Debt Equity Ratio* (DERR)

X₃ = *Inventory Turnover* (ITO)

X₄ = *Total Assets Turnover* (TATO)

α = Konstanta

β_{1,2,3,4} = Koefisien regresi

e = Faktor gangguan

Uji Asumsi Klasik

Pengujian data dilakukan dengan uji asumsi klasik. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan regresi linear berganda sebagai alat analisis telah memenuhi beberapa asumsi klasik. Uji Asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian distribusi normal atau tidak dilakukan dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Disamping itu juga melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang digambarkan data

sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012: 160).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2012: 105). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai *R square* (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individu variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
- c. Multikolinieritas dapat dilihat dari: (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) Variabel *Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas

variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2012: 105).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dan grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah *residual* (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis adalah jika ada pola tertentu pada grafi, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012: 139).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada koerlasi antara kesalahan pengganggu (karena residual) pada periode t dengan periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test) untuk pengambilan

keputusannya menggunakan pertimbangan Menurut Santoso (2013:2015) adalah sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan (bersama-sama). Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:
 $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$
 Artinya, semua variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
 Pengambilan keputusan: jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima), jika probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_A .
 H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
 H_A = ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghojali, 2012: 98)
- b. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05.
- c. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan adalah 95% atau tingkat kesalahan (α) sebesar 5% dengan derajat kebebasan yang digunakan $(df) = (k-1) (n-k)$. Ketentuan, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_A diterima dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (Ghojali, 2012: 98).

Uji t (Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing-masing variabel bebas

(Xi) secara individual terhadap variabel terikat (Y). Adapun langkah-langkah uji-t adalah:

- a. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:
 $H_0 : \beta_1 \neq 0$
 Artinya variabel independen (Xi), secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).
 Pengambilan keputusan: jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima), jika probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_A .
 H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
 H_A = ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghojali, 2012: 98).
- b. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05.
- c. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan adalah 95% atau tingkat kesalahan (α) sebesar 5% dengan derajat kebebasan yang digunakan $(df) = (n-k-1)$. Ketentuan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_A diterima dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (Ghojali, 2012: 98).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2012). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu; (1) menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas, (2) melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas apabila mempunyai nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10.

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel bebas memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dan grafik

scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Berdasarkan grafik *scatterplots* ditemukan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan sub sektor perdagangan eceran (retail) *go-public* berdasarkan pengaruh variabel bebas *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, dan *total assets turnover*.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan *Durbin Watson Test*. Apabila nilai DW terletak di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Dari hasil uji DW, diperoleh nilai DW Test sebesar 1,508. Berarti dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi *return on assets (ROA)*.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil penelitian terhadap model regresi berganda terhadap variabel rasio aktivitas (X_1), rasio *leverage* (X_2) dan rasio likuiditas (X_3) yang mempengaruhi profitabilitas (Y) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.453	2.137		2,084	0,046
	CR	0,017	.004	0,553	4,014	0,000
	DER	-0,809	.352	0317	-2,298	0,028
	ITO	0,064	.197	0,045	0,325	0,747
	TATO	0,122	.912	0,019	0,134	0,894

a. Dependent Variable: ROA(Y)

Sumber: data Primer diolah, 2018

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,733 ^a	0,537	0,478	3,85738

a. Predictors: (Constant), TATO(X₄), ITO(X₂), DER(X₃), CR(X₁)

b. Dependent Variable: ROA(Y)

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari hasil analisis, persamaan rumus regresi linier berganda dapat diperoleh hasil:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

$$ROA = 4,453 + 0,017 (CR) - 0,809 (DER) + 0,064 (ITO) + 0,122 (TATO) + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 4,453 menunjukkan besarnya rata-rata *return on assets (ROA)* perusahaan sub sektor perdagangan eceran (retail) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *total asset turnover* adalah konstan.
- Koefisien regresi *current ratio* (β_1) sebesar 0,017 menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets (ROA)*. Berarti meningkatnya *current ratio* akan menyebabkan naiknya *return on assets (ROA)*.
- Koefisien regresi *debt to equity ratio* (β_1) sebesar -0,809 menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return on assets (ROA)*. Berarti meningkatnya *debt to assets ratio* akan menurunkan *return on assets (ROA)*.

- Koefisien regresi *inventory turnover* (β_2) sebesar 0,064 menunjukkan bahwa *inventory turnover* mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return on assets (ROA)*. Berarti meningkatnya *inventory turnover* akan meningkatkan *return on assets (ROA)*.
- Koefisien regresi *total asset turnover* (β_2) sebesar 0,122 menunjukkan bahwa *total assets turnover* mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return on assets (ROA)*. Berarti meningkatnya *total asset turnover* akan meningkatkan *return on assets (ROA)*.

Uji Koefisiensi Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai R square sebesar 0,537 atau 53,7%, berarti variabel bebas (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *total assets turnover* mampu menjelaskan variabel terikat (ROA) sebesar 53,7% atau dengan kata lain variasi nilai variabel terikat (ROA) ditentukan oleh variasi nilai variabel bebas sebesar 53,7%, sedangkan sisanya sebesar 46,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Tabel 3. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	535,530	4	133,882	8,998	0,000 ^b
	Residual	461,260	31	14,879		
	Total	996,790	35			

a. Dependent Variable: ROA(Y)

b. Predictors: (Constant), TATO(X₄), ITO(X₂), DER(X₃), CR(X₁)

Sumber: data primer diolah, 2018

Tabel 4. Tabel Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	4.453	2.137		2,084	0,046		
Current Ratio	0,017	.004	0,553	4,014	0,000	0,786	1,273
Debt to Equity Ratio	-0,809	.352	0317	-2,298	0,028	0,785	1,274
Inventory Turnover	0,064	.197	0,045	0,325	0,747	0,766	1,305
Total Asset Turnover	0,122	.912	0,019	0,134	0,894	0,761	1,314

a. Dependent Variable: ROA(Y)

Sumber: Data primer, diolah, 2018

Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *total assets turnover* secara bersama-sama (simultan), maka pengujian dilakukan dengan Uji F. Dari Tabel 3 terlihat bahwa nilai F hitung (8,998) lebih besar dari F tabel (2,679) atau $p = 0,000$ ($p < 0,05$), berarti secara simultan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan sub sektor perdagangan eceran (retail) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.

Uji t (Uji Parsial)

Pengujian t (uji parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara terhadap variabel dependen. Hasil uji ini dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dengan demikian variabel bebas (X) dinyatakan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji t di atas, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets* (ROA). Berdasarkan tabel 4, besarnya t hitung (4,014) lebih besar dari t tabel (2,042) sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima karena variabel *current ratio* secara parsial memengaruhi *return on assets* (ROA).

- 2) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* (ROA). Berdasarkan tabel 4, besarnya t hitung (2,298) lebih besar dari t tabel (2,042) sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima karena variabel *debt to equity ratio* secara parsial mempengaruhi *return on assets* (ROA).
- 3) Pengaruh *inventory turnover* terhadap *return on assets* (ROA). Berdasarkan perhitungan seperti terlihat pada tabel 4, besarnya t hitung (0,325) lebih kecil dari t tabel (2,042) sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak karena variabel *inventory turnover* secara parsial mempengaruhi *return on assets* (ROA).
- 4) Pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on assets* (ROA). Berdasarkan perhitungan seperti terlihat pada tabel 4, besarnya t hitung (0,134) lebih kecil dari t tabel (2,042) sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak karena variabel *total assets turnover* secara parsial mempengaruhi *return on assets* (ROA) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *inventory turnover*, dan *total assets turnover* yang diuji terhadap *return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 8,998 dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti signifikan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt equity ratio*, *inventory turnover*, dan *total assets turnover* secara simultan berpengaruh

terhadap *return on assetss (ROA)* perusahaan sub sektor perdagangan eceran (retail) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hal ini diartikan *current ratio*, *debt equity ratio*, *inventory turnover*, dan *total assets turnover* secara simultan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya profitabilitas (ROA).

Dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan indikator ROA (*Return on Assets*) karena analisis ROA ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Pengaruh *current ratio* yang diuji terhadap *return on assetss (ROA)* menunjukkan bahwa nilai t sebesar 4,014 dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti signifikansi *current ratio* < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assetss (ROA)* perusahaan sub sektor perdagangan eceran (retail) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Berarti naiknya *current ratio* akan mampu meningkatkan *return on assetss (ROA)* dan sebaliknya bahwa turunnya *current ratio* akan menurunkan *return on assetss (ROA)*. Hal ini diartikan bahwa *current ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya profitabilitas (ROA).

Current ratio menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan keuangan) ada sekian kalinya hutang jangka pendek (Munawir, 2014: 72). *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang- hutang tersebut. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi akan mampu menjamin hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Menurut Munawir (2014:72) *Current Ratio* adalah rasio/perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan keuangan kas

atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Pengaruh *debt to equity ratio* yang diuji terhadap *return on assetss (ROA)* menunjukkan bahwa nilai t sebesar -2,298 dengan signifikan sebesar 0,028 yang berarti signifikansi *debt to equity ratio* < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assetss (ROA)* perusahaan sub sektor perdagangan eceran (retail) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Berarti naiknya *debt to equity ratio* akan menurunkan *return on assetss (ROA)* dan sebaliknya bahwa turunnya *debt to equity ratio* akan mampu meningkatkan *return on assetss (ROA)*. Berarti *debt to equity ratio* dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya profitabilitas (ROA).

Debt to equity ratio adalah rasio yang diukur dengan cara membandingkan antara utang perusahaan dengan modal ekuitas (*stock equity*), artinya seberapa besar utang yang dapat dijamin dengan ekuitas saham. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, maka akan semakin besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan (Warsono, 2013: 36). Semakin kecil rasio ini semakin baik perusahaan tersebut karena rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin kecil rasionya berarti semakin besar modal sendiri, ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang semakin besar dan biaya bunganya tidak terlalu besar pula sehingga biaya non usahanya akan lebih kecil yang menyebabkan laba bersih akan meningkat. Menurut Warsono (2013: 37) apabila rasio memiliki angka di atas 50 % perlu diwaspadai karena berarti perusahaan dibiayai lebih besar dengan utang jangka panjang daripada modal sendiri. Utang perlu diwaspadai bukan untuk ditakuti karena utang juga dapat menghasilkan keuntungan yang besar apabila tingkat pendapatannya lebih besar daripada tingkat biaya yang dikeluarkan.

Pengaruh *inventory turnover* yang diuji terhadap *return on assetss (ROA)* menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,325 dengan signifikan sebesar 0,747 yang berarti signifikansi *inventory turnover* > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assetss (ROA)* perusahaan sub sektor perdagangan eceran (retail) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hal ini diartikan bahwa *inventory turnover* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya profitabilitas (ROA).

Inventory turnover merupakan rasio efisiensi yang dihitung dengan membagi harga pokok barang yang terjual (*cost of good sold*) dengan *inventory* (Ang, 2012:130). *Inventory turnover ratio* menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur persediaannya, yaitu dengan menunjukkan berapa kali *turnover inventory* dalam satu tahun. Rasio ini sangat tergantung pada jenis industri dimana perusahaan berada, seperti toko penjual makanan akan mempunyai tingkat *turnover* yang jauh lebih tinggi daripada pabrik pembuat pesawat terbang (Ang, 2012:131). Tidak berpengaruhnya variabel ini disebabkan bahwa perputaran barang dagangan sangat lambat sekali, padahal persediaan barang dagangan untuk perusahaan eceran (retail) tingkat perputarannya sangat tinggi.

Pengaruh *total asset turnover* yang diuji terhadap *return on assetss (ROA)* menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,134 dengan signifikan sebesar 0,894 yang berarti signifikan > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assetss (ROA)* perusahaan sub sektor perdagangan eceran (retail) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hal ini diartikan bahwa *total asset turnover* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya profitabilitas (ROA).

Perputaran aktiva atau *total assets turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* adalah rasio yang

menunjukkan seberapa jauh kemampuan total aktiva menciptakan penjualan (Sutrisno, 2016 :251). Menurut Sari dan Budiasih (2014) bahwa *assets turnover* adalah rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki agar menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin efisien pula penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Tidak berpengaruhnya variabel ini disebabkan bahwa *total assets turnover* sangat lambat sekali, padahal *total assets turnover* untuk perusahaan eceran (retail) tingkat perputarannya sangat tinggi.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil pengujian secara simultan bahwa variabel *current ratio*, *debt equity ratio*, *inventory turnover*, dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (*ritel*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil pengujian secara parsial bahwa variabel *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (*ritel*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil pengujian secara parsial bahwa variabel *debt equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (*ritel*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Hasil pengujian secara parsial bahwa variabel *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (*ritel*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Hasil pengujian secara parsial bahwa variabel *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (*ritel*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Perhatian terhadap profitabilitas (*return on assets*) dalam rangka peningkatannya hendaknya diarahkan pada faktor-faktor yang mampu meningkatkan *return on assets* yaitu *current ratio*, *debt equity ratio* karena rasio tersebut berpengaruh.
2. Hendaknya perusahaan melakukan optimalisasi penggunaan modal kerjanya dengan melihat *Current Ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan.
3. Hendaknya perusahaan meningkatkan kemampuan untuk mengelola hutang jangka panjangnya, karena variabel ini memengaruhi *return on assets*.
4. Hendaknya perusahaan meningkatkan kemampuan pengelolaan atau manajemen persediaan, sebab upaya meningkatkan perputaran persediaan dapat memberikan keuntungan pada perusahaan.
5. Hendaknya perusahaan meningkatkan kemampuan pengelolaan aset agar dapat memberikan keuntungan pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Samuel Nugroho, 2014. *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt To Total Asset Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012*. Skripsi. Universitas Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Diakses tanggal 21 April 2018.
- Brigham, Eugene Fand Joel, Houston, 2011, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2012. *Aplikasi Multivarite dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Rajawali Pers. Jakarta.
- Keown, Arthur, John D. Martin, J. Wiiliam Petty, David F.Scott, JR. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan, Edisi Ketujuh, Salemba Empat, Jakarta.
- Kridasusila, Andy dan Windasari Rachmawati. 2016. Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Volume 18, Nomor 1, Juni 2016.
- Rahayu, Sri. 2016. *Pengaruh Current Ratio, Net Working Capital Turnover, dan Debt to Asset Ratio, terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2014*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri. www.simki.unpkediri.ac.id. Diakses tanggal 10 April 2018.
- Sari, Ni Made Vironika dan I G.A.N. Budiasih, 2014. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2 (2014):261-273. ISSN: 2302-8556. Diakses tanggal 10 April 2018.